

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (SISDIKNAS, 2003: 5).

Berdasarkan pernyataan di atas, pendidikan menjadi salah satu aspek terpenting dalam proses kehidupan manusia yang akan membawa dampak positif dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, setiap manusia harus berusaha demi meningkatkan kualitas pendidikannya agar terwujud kehidupan yang lebih baik.

Usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional sangat berkaitan dengan unsur-unsur pendidikan. Salah satu unsur yang paling berperan besar terhadap proses dan hasil pendidikan adalah lembaga pendidikan. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, merupakan tempat proses pembelajaran berlangsung (Maria Kristinova, 2013: 3).

Pembelajaran adalah suatu proses yang tidak mudah karena tidak hanya sekedar menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapat pemahaman dan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang

menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yaitu menggunakan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid (Oemar Hamalik, 2015: 27). Sebab tidak selamanya tujuan pembelajaran itu tercapai dengan baik. Seringkali ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya ketika diterapkan kurikulum 2013 yang memusatkan pembelajaran tematik. Salah satunya seringkali terdapat siswa yang kesulitan belajar, hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran yang digunakan tema per tema selain itu siswa dalam penerapan kurikulum KTSP pun masih memiliki kesulitan apalagi dengan pembelajaran kurikulum 2013.

Strategi belajar mengajar begitu penting dirumuskan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik dan cepat. Selain itu, anak yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung karena faktor internal dan eksternal individu itu sendiri. Annisa Rahmayanti menuturkan keberadaan anak yang mengalami masalah belajar dengan predikat lamban belajar dan memiliki nilai akademik rendah memang menjadi masalah yang butuh penanganan khusus oleh berbagai pihak. Guru yang

belum memberikan layanan dan perhatian khusus bagi anak membuat masalah ini semakin kompleks (Annisa Rahmayanti, 2015: 6).

Dalam situasi seperti itu guru perlu melakukan format ulang strategi pembelajaran bila tidak sesuai dengan kondisi kelas, situasi kelas serta karakteristik siswa yang ditemui dan materi yang akan diajarkan. Kenapa demikian? Karena tugas guru membimbing siswa untuk mendapatkan hasil pembelajaran secara optimal sedangkan siswa itu sendiri merupakan suatu organisme yang selalu berubah dan berkembang, kadang senang kadang sedih, saat lain tersenyum simpul, tertawa lebar, disaat yang lain lagi sedang murung mudah tersinggung dan marah, sedangkan peristiwa belajar itu sendiri adalah peristiwa psikologis. Tentunya peristiwa tersebut harus terlaksana dalam keadaan menyenangkan dan tanpa tekanan dan paksaan (Ikbal Barlian, 2015: 241-246).

Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa tersendiri. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar atau tipe belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan siswa tidak mengalami kesulitan belajar (Arylien Ludji Bire dkk, 2014: 2).

Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar secara umum disebabkan dari dua hal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Faktor yang

berasal dari dalam diri siswa (internal) mencakup minat, motivasi, sikap belajar dan kesehatan fisik maupun kesehatan mental siswa sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal) antara lain dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Faktor dari lingkungan sekolah mencakup faktor yang berasal dari guru, sarana dan prasarana sekolah. Faktor dari lingkungan keluarga misalnya cara orang tua mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, suasana keluarga/rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Sedangkan faktor dari lingkungan masyarakat mencakup teman bergaul dan aktivitas atau kesibukan dalam masyarakat serta media massa (I. Putu Mas Dewantara, 2015). Faktor-faktor tersebut berdampak adanya siswa yang mengalami atau kesulitan dalam belajar sehingga akan menyebabkan siswa lamban belajar.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan penyelenggaraan sistem pendidikan di sekolah guru seringkali menggunakan metode konvensional secara monoton. Sehingga pembelajaran hanya bersifat berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah yang mana siswa lebih pasif dan hanya bersifat menerima pelajaran.

Seperti halnya yang terjadi di SD Negeri 159 Palembang tempat penelitian akan melaksanakan penelitian berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan wali kelas IV C Bapak Makmur Silaen bahwa hampir di setiap pertemuan mata pelajaran tematik. Siswa disajikan proses pembelajaran langsung yang hal ini berdampak langsung pada ketuntasan belajar klasikal dengan demikian suasana pembelajaran menjadi tidak menyenangkan sehingga siswa menjadi pasif dan banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti *learning disability*, *dyslexia* dan *dysgraphia*.

Berdasarkan hasil belajar tersebut inovasi strategi pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting dan harus dimiliki atau dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna. Kemauan guru untuk mencoba, menemukan, menggali dan mencari berbagai terobosan, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran merupakan salah satu penunjang munculnya inovasi-inovasi baru salah satunya untuk mengatasi anak yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam hal ini penggunaan strategi guru dalam pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran tematik dalam menghadapi siswa kesulitan belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Alasan pemilihan judul ini adalah supaya guru dapat membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar terhadap pembelajaran tematik, selain itu agar dapat menekankan keaktifan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas yang melatar belakangi penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis lebih jauh tentang: “Strategi Dasar Guru dalam Menghadapi Siswa Lamban Belajar pada Proses Pembelajaran Tematik di SD Negeri 159 Palembang.”

## **B. Rumusan Masalah**

Beranjak dari latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diketahui jelas, masalah utama dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan erat dengan strategi guru dalam menghadapi siswa kesulitan belajar pada proses pembelajaran tematik di SD Negeri 159 Palembang dan dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi landasan peneliti adalah:

1. Bagaimana strategi dasar guru dalam menghadapi siswa yang kesulitan belajar pada proses pembelajaran tematik di SD Negeri 159 Palembang?
  - a. Bagaimana strategi dasar prosedur, metode dan teknik belajar dalam menghadapi siswa kesulitan belajar karena disebabkan oleh faktor kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar
  - b. Bagaimana strategi dasar guru dalam menghadapi siswa kesulitan belajar karena disebabkan kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.
2. Bagaimana dampak strategi dasar guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pada proses pembelajaran tematik di SD Negeri 159 Palembang?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, batasan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam strategi dasar belajar mengajar ada empat hal yang meliputi strategi dasar seorang guru yaitu:
  - a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
  - b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
  - c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat

dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar

Adapun yang menjadi batasan masalah yang peneliti ambil adalah: berkenaan dengan point ke tiga 3) Memilih dan menetapkan *prosedur, metode,* dan *teknik* belajar mengajar yang dianggap paling efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

2. Penyebab kesulitan belajar yaitu dari sudut intern dan ekstern anak didik.

Dari sudut intern yakni sebagai berikut: yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun faktor eksteren anak didik antara lain:

- a. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (slum area) dan teman sepermainan (peer group) yang nakal.
- c. Faktor lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Adapun batasan masalah yang peneliti ambil dalam penelitian adalah mengenai “faktor lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung

sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan mengenai strategi dasar guru dalam menghadapi siswa kesulitan belajar pada proses pembelajaran tematik di SD Negeri 159 Palembang, adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi dasar guru dalam menghadapi siswa yang kesulitan belajar pada proses pembelajaran tematik di SD Negeri 159 Palembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak strategi dasar guru dalam menghadapi siswa yang kesulitan belajar pada proses pembelajaran tematik di SD Negeri 159 Palembang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang strategi dasar guru dalam menghadapi siswa kesulitan belajar pada proses pembelajaran tematik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian yang berkaitan dengan strategi guru dalam menghadapi siswa lamban belajar pada proses pembelajaran tematik.

##### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bahan masukan ilmiah untuk strategi dasar guru dalam menghadapi siswa kesulitan belajar pada proses pembelajaran tematik di SD Negeri 159 Palembang.
- 2) Sebagai salah satu syarat keserjanaan pada Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

b. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan hasil dari penelitian ini untuk mengupayakan strategi yang efektif dan efisien dalam menghadapi siswa kesulitan belajar pada proses pembelajaran tematik.